

APLIKASI PENERAPAN MOTIF BATIK KAWUNG PADA SEPATU KULIT *BOOT*

Lisa Andri Ana, Kusmadi

1. Progdi Kriya, Jurusan Kriya, FSRD ISI Surakarta

2. Progdi Kriya, Jurusan Kriya, FSRD ISI Surakarta

Email : lissaandriana0808@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang semakin modern dan maju menjadikan desain atau model sepatu telah mengalami perkembangan yang pesat. Dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman baik dari segi desain maupun kualitas teknik pengerjaannya. Usaha meningkatkan daya tarik sepatu selain dari modelnya juga dengan memberikan hiasan berupa ornamen. Teknik batik sebagai teknik penerapan ornamen akan menambah nilai jual suatu produk sebab masih jarangunya produk sepatu kulit batik yang ada di pasaran.

Konsep dalam pembuatan karya sepatu diambil dari bentuk motif batik kawung, yaitu motif batik kuno yang terdiri dari susunan bentuk elips (oval) yang terdapat empat sisi yang sama. Selain itu motif batik kawung mempunyai arti makna dalam kehidupan manusia. Metode penciptaan yang digunakan meliputi: tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Penerapan motif kawung pada kulit sebagai hiasan sepatu menggunakan teknik batik. Teknik batik pada media kulit hampir sama dengan teknik batik yang diterapkan pada media kain. Semua karya yang dibuat merupakan jenis sepatu ankle boot.

Pengembangan motif batik kawung pada karya-karya fungsional seperti sepatu wanita diharapkan menjadi terobosan baru untuk menciptakan karya fungsional lainnya yang mengangkat tema tradisi terutama tradisi nusantara ke dalam karya fashion masa kekinian.

Kata kunci: *Motif Batik Kawung, Sepatu Kulit*

ABSTRACT

The development of an increasingly modern and advanced era makes designs or models experience rapid development. In meeting the times, both in terms of design and quality of workmanship, the technique of applying ornaments will increase the selling value of a batik leather shoe product which is still rare for batik leather shoe products on the market. The concept of making shoe works is taken from the form of the kawung batik motif, namely an ancient batik motif consisting of an arrangement of elliptical (oval) shapes that have four equal sides. exploration stage, design stage, and embodiment.

Lisa Andri Ana, Kusmadi

Aplikasi Penerapan Motif Batik Kawung Pada Sepatu Kulit *Boot*

Application of kawung motifs on leather as shoe decoration using batik techniques. Batik techniques on leather media are almost the same as batik techniques applied to cloth media. The development of the kawung batik motif in functional works such as women's shoes is expected to be a new breakthrough to create other functional works that take the theme of tradition, especially the tradition of the archipelago into contemporary fashion works.

Keywords: *Kawung Batik Motif, Leather Shoes*

Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa lepas dari berbagai macam kegiatan, sehingga memerlukan peralatan yang berwujud benda untuk mencapai tujuan dari kegiatannya. Seni kriya sebagai salah satu cabang seni rupa dengan hasil-hasilnya untuk memenuhi kebutuhan peralatan yang pada awalnya bersifat fungsional praktis maupun estetis. Bahan yang digunakan dalam pembuatan benda-benda kriya sangat beragam antara lain kayu, kulit kambing, kulit sapi, lembu, logam, tembaga/kuningan/besi, bambu, kain, tanah liat dan sebagainya. Penggunaan bahan untuk mewujudkan karya menyesuaikan dengan karakter dan fungsinya untuk mendukung kegiatan manusia dalam kehidupannya baik sebagai fungsi praktis maupun fungsi estetis.

Dari berbagai macam jenis bahan yang dimaksud di atas salah satu yang menarik bagi penulis yaitu kulit sapi/lembu. Jenis kulit sapi banyak digunakan untuk pembuatan produk kerajinan seperti tas, sepatu, ikat pinggang, jaket, dan lain lain. Bahan yang berupa kulit tersebut mudah di dapatkan di masyarakat dan memiliki kualitas yang cukup baik sebagai bahan baku pembuatan berbagai produk kerajinan. Selain kulit sudah lama digunakan dalam pembuatan perkakas sebagai benda produk oleh pekriya. Kulit yang baik sebagai modal utama untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik. Artinya bahwa faktor lain tentang desain dan alat juga memiliki kedudukan sangat penting pula selain faktor utama yaitu proses pembuatannya. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa: Seni kriya kulit yang berkualitas dapat dicapai dengan adanya kemauan berkreasi yang kuat, didukung teknik kekriyaan yang terampil, bahan kulitnya dipilih yang berkualitas serta menggunakan peralatan yang tepat.¹ Karya yang dihasilkan oleh pekriya dengan menggunakan bahan baku kulit dapat berupa produk/ barang fungsional maupun yang bersifat hias/elemen estetis.

Salah satu produk/benda yang dibuat dari kulit dan digunakan secara langsung oleh manusia yaitu sepatu, tas, sandal, dompet, ikat pinggang, tempat Hp dan sebagainya. Sepatu sebagai alat penunjang kegiatan manusia menduduki fungsi yang sangat penting sebagaimana yang dijelaskan berikut ini: Sepatu merupakan alas kaki yang selalu dibutuhkan dan digunakan oleh semua orang dari mulai bayi yang baru lahir hingga kakek nenek yang sudah berumur membutuhkan sepatu.²

Fungsi sepatu tidak hanya sebatas sebagai alas kaki, atau penutup kaki baik pria maupun wanita, sehingga tak heran apabila model dan jenis sepatu selalu berkembang semakin bervariasi, mulai dari bahan yang digunakan hingga model desainnya mengikuti fungsi dan penggunaannya. Ada model *high heels shoes* dan *flat shoes* bagi kaum wanita, serta ada sepatu *boot*.³

Banyak beragam jenis sepatu wanita yang ada di pasaran, salah satunya adalah jenis sepatu *boot* dari kulit. Jenis sepatu tersebut banyak diminati di kalangan kaum wanita sebagai alat penunjang kegiatannya. Sepatu *boot* merupakan sepatu yang dikenakan setinggi paha atau diatas mata kaki. Bahan sepatu berupa kulit yang digunakan terdiri beragam jenis, mulai kulit

¹ Agus Ahmadi. *Karya Kriya Kreatif dari Kulit Samak Nabati Dan Perkamen*,(Surakarta :Fakultas Seni Rupa dan Desain,ISI Surakarta, 2014),hlm 10.

² Nova Ady Christianto, *Strategi Promosi Untuk Meningkatkan penjualan Pada Perusahaan Sepatu Bhakti*, Surakarta,(Surakarta: Program Diploma III, manajemen Pemasaran Fakultas Ekonomi, UNS 2010), hlm 01.

³ Nova Ady Christianto, 2010,hlm 01.

suede, *pul up*, krom, patent dan *nubuck*. Setiap jenis kulit yang digunakan memiliki nilai jual yang berbeda, serta teknik dan pengerjaannya juga mempunyai perbedaan pula. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, tentunya desain atau model sepatu telah mengalami perkembangan yang pesat dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman baik dari segi desain maupun kualitas teknik pengerjaannya.

Usaha meningkatkan daya tarik sepatu selain dari modelnya juga dengan memberikan hiasan berupa ornamen. Berkaitan dengan pengertian ornamen, menurut Gustami (1978, hlm 3): ornamen adalah komponen produk seni yang di tambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Fungsi utama ornamen sendiri adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias.⁴

Penambahan ornamen pada sepatu kulit *boot* dimasukkan untuk meningkatkan daya tarik dari aspek nilai estetis dan menjadikan sepatu lebih berkualitas. Selain itu dengan penambahan ornamen pada sepatu *boot* kulit memiliki tujuan dan maksud sesuai dengan tujuan atau gagasan pembuatnya. Penambahan ornamen sebagai penambah nilai tidak lepas dari latar belakang budaya masyarakat Indonesia pada umumnya, hal ini terlihat dari berbagai peralatan maupun hasil-hasil karya budaya yang dihiasi dengan berbagai bentuk ornamen baik konstruktif maupun semata-mata sebagai unsur hias.

Penambahan ornamen pada media kulit yang diterapkan pada bentuk sepatu *boot* dengan bahan dasar kulit lembu, dapat dilakukan dengan berbagai teknik tergantung jenis kulit yang digunakan seperti teknik tekan atau cap, teknik *plong*, teknik sungging, teknik soder, teknik sablon, teknik tonjolan, dan teknik batik.⁵ Teknik penerapan ornamen yang digunakan pada produk dari kulit yang ada di pasaran pada umumnya dengan teknik *plong*.

Sedangkan teknik *plong* atau tembus yaitu menerapkan motif hias pada kulit samak nabati atau kulit yang lain dengan menggunakan pahat bermata tajam dan hasil tatahannya bermotif lubang-lubang dan tembus sebaliknya. Untuk teknik *plong* ini dapat menggunakan jenis pahat wayang, atau pahat *plong*. Pahat *plong* yaitu pahat yang bermata tajam, berlubang bagian tengah, dan ujung tajamnya membentuk bidang kecil, seperti lingkaran, setengah lingkaran, segi empat, dan segitiga.

Teknik batik sebagai teknik penerapan ornamen masih jarang digunakan/di terapkan pada produk kulit, hal ini tentunya karena berbagai pertimbangan antara lain karena pemahaman teknik cenderung pada *fashion* busana, dengan menggunakan teknik batik kulit menambah nilai jual suatu produk sebab masih jarang produk sepatu kulit batik yang ada di pasaran. Teknik hias batik pada kulit sesuai dengan teknik batik pada kain, peralatan yang digunakan yaitu menggunakan kompor, canting, malam, pewarna batik (naptol) dapat dengan cara dicelup ataupun dicolet. Untuk pembatikan karya sepatu kulit nabati dilakukan kulit sudah berupa potongan pola, sehingga lebih memudahkan untuk dibatik. Ornamen dikreasikan berdasarkan pikiran, keinginan, kehendak, dan lain-lain sebagai ekspresi seni kebudayaan melalui elemen-elemen pembentuknya. Sebagai upaya memperindah, ornamen hadir dalam

⁴ Aryo Sunaryo. *Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*, (Semarang:Dahara Prize, 2009), hlm 4.

⁵ Agus Ahmadi. *Karya Kriya Kreatif dari Kulit Samak Nabati dan Perkamen*,(Surakarta :Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta, 2014), hlm 32.

serangkaian susunan motif dan pola. Rangkaian pola dalam suatu bidang membentuk hiasan-hiasan tertentu yang sangat bervariasi tampilannya.⁶

Pengembangan motif batik disesuaikan dengan tuntutan perkembangan jaman, juga mengambil bentuk-bentuk motif batik klasik. Perkembangan batik Indonesia telah memiliki motif kuno yang sudah ada sejak zaman dahulu atau sering disebut klasik. Motif batik dimaksud antara lain *parang*, *kawung*, *truntum*, *wahyu tumurun*, *semen rama*, *sida mukti*, *sido luhur*, *sido asih*, *sido drajad* (Surakarta). *Sidodadi* (Surakarta).⁷ Motif batik klasik yang dikenal selama ini sebagai sumber pengembangan motif-motif batik sekarang yang banyak dibuat untuk diproduksi oleh masyarakat. Dari berbagai macam jenis motif batik klasik tersebut telah dikenal masyarakat yaitu motif batik kawung. Motif kawung pada dasarnya merupakan susunan dari empat (4) bentuk bulat/lingkaran, atau bulat panjang, disusun sebagai diagonal miring kekanan dan ke kiri, atas dan bawah dengan titik pusat di tengah. Motif kawung melambangkan ajaran “*Sangkan Paraning Dumadi*” ajaran tentang proses terjadinya kehidupan manusia, yang sering disebut dengan “*Mancapat*” atau “*Sedulur papat lima pancer*” atau “*Keblat papat lima pancer*”, *pancer* (pusat) disini adalah manusia.⁸

Dalam pandangan hidup masyarakat Jawa, ada pendapat bahwa saat bayi lahir (keluar dari rahim ibu), disertai *sedulur papat* atau empat saudara, yaitu darah, air ketuban, ari-ari/*plasenta*, dan tali pusar yang selama dalam kandungan diyakini menyertai, menjaga serta melindungi bayi agar selamat ke dunia.

Motif kawung juga dapat diartikan bahwa manusia sebagai *pancer* (pusat) di pengaruhi oleh empat sumber tenaga alam yang dipengaruhi dari empat arah mata angin, yaitu:

- **Timur:** adalah yang menjadi tempat terbitnya matahari sebagai awal kehidupan dipagi hari, simbol sumber energi.
- **Selatan:** adalah arah terik matahari yang dapat dihubungkan dengan khatulistiwa atau puncak segalanya.
- **Barat:** adalah arah matahari terbenam merupakan arah menurunnya keberuntungan, namun disaat itu manusia telah menemukan ketenangan dalam hidupnya.
- **Utara:** merupakan arah kematian dimana manusia berpulang kembali kepada sang pencipta.⁹

Dari arah sebagai *pancer* merupakan penggambaran kehidupan manusia didunia yang sangat terkait dengan motif kawung yang digunakan sebagai elemen estetis sepatu *boot* kulit, mengingat motif kawung dapat juga diasosiasikan sebagai biji buah aren (enau) atau kolang-kaling yang terbentuk *elips* (lonjong). Pohon enau merupakan tanaman serbaguna daunnya dapat digunakan sebagai atap rumah, nira (air sari bunga) untuk membuat gula, buahnya (kolang-kaling) bisa dimakan atau sebagai bahan minuman, ijuk yang ada dibatang pohonnya bisa dibuat tali atau alat seperti sapu; mengandung harapan sang bayi akan banyak berguna pula bagi sesama dan lingkungan.¹⁰

⁶ Guntur. 2004 *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta: P2AI bekerjasama dengan STSI Press, Surakarta. hlm 94.

⁷ Murdijati Gardjito, *Batik Indonesia Mahakarya Penuh Pesona*.(Jakarta:Kakilangit Kencana, 2015), hlm 53-62.

⁸ Murdijati Gardjito, *Batik Indonesia Mahakarya Penuh Pesona*. (Jakarta:Kakilangit Kencana, 2015), hlm 55.

⁹ Murdijati Gardjito, 2015, hlm 55.

¹⁰ Murdijati Gardjito, 2015, hlm 55.

Banyak hal yang dapat diambil dari motif batik kawung, baik dari bentuk, makna dan filosofi yang terkandung didalamnya, sehingga dipilih motif kawung sebagai ornamen pada sepatu *boot* kulit. Sepatu kulit *boot* memiliki beraneka ragam fungsi, bentuk, dan bahan dasar masing-masing dalam proses pembuatannya. Motif batik kawung yang penulis buat mempunyai batasan-batasan tertentu dalam pemilihan bahan, penggunaan teknik, serta proses pengerjaannya.

Batasan tema diperlukan untuk memudahkan dalam penulisan dan pembuatan karya sehingga bahasan tidak menyimpang dari yang direncanakan. Batasan tema fungsi sepatu kulit *boot* serta penerapan motif kawung dan makna filosofi. Sehingga visualisasi dari dari sepatu *boot* mengandung unsur-unsur tersebut.

Batasan objek menekankan pengembangan motif batik kawung yang di terapkan pada karya sepatu kulit *boot*. Penerapan motif batik kawung difokuskan dalam bentuk ornamen dengan teknik batik pada sepatu kulit *boot*.

Bahan baku yang digunakan berupa kulit dari lembu sapi yang telah disamak dalam bentuk lembaran jenis kulit tersamak dengan permukaan halus, mudah dibentuk, tidak kaku dan tahan panas. Disisi lain kulit samak nabati karena lebih empuk, teksturnya sedikit kaku, pori-pori kulitnya besar sehingga mudah menyerap warna dan mudah untuk dibatik. Pemilihan bahan yang baik tetap menjadi pertimbangan penting agar hasilnya sesuai yang diharapkan. Pewarnaan motif yang dibatik menggunakan naptol mengingat secara teknik lebih mudah dan hasilnya cukup baik.

Tujuan penciptaan selain penjelasan ide, konsep pemilihan dan penerapan motif batik kawung sebagai elemen estetis, juga memberikan pemahaman pengertian, jenis sepatu kulit *boot*, pembuatan desain dan proses perwujudannya.

1. Metode Penciptaan

Terciptanya suatu karya seni yang terjadi oleh dorongan cipta, rasa dan karsa yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu. Karya seni hadir dari upaya seniman atau seseorang untuk berapresiasi dan menciptakan karya- karya baru sebagai ungkapan cipta karsanya memenuhi tuntutan zamannya. Tahapan metode penciptaan meliputi :

a. Tahap eksplorasi

Ekplorasi meliputi langkah penyelidikan dan penjelajahan dalam usahanya menggali ide-ide kreatif. Langkah-langkah eksplorasi meliputi pengalihan sumber penciptaan yang dilakukan baik secara langsung yaitu dengan melihat langsung dilokasi sentra pengrajin sepatu. Adapun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan, penjelajahan melalui gambar yang berhubungan dengan karya. Dari kegiatan itulah dimungkinkan ditemukan yang harus diselesaikan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang nantinya digunakan sebagai tahap perancangan karya. Kegiatan tahapan eksplorasi meliputi:

1).Studi Pustaka

Studi Pustaka yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan sumber referensi tentang sejarah *motif batik Kawung*, proses pembuatan sepatu. Baik berupa buku, majalah, sumber internet dan lain-lain yang berkaitan dengan tema. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan kabupaten Sragen, perpustakaan FSRD ISI Surakarta, perpustakaan pusat ISI Surakarta dan perpustakaan Pura Mangkunegaran Surakarta.

2.) Studi Lapangan

Studi lapangan yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara pada nara sumber untuk memperoleh data yang diperlukan dan melihat secara langsung proses pembuatan batik kulit dan pembuatan sepatu.

3). Mengumpulkan Data Visual

Mengumpulkan data visual seperti gambar, foto, serta ikon yang erat hubungannya dengan tema yang dipilih, salah satunya memotret kain motif batik kawung dan beberapa lokasi kerajinan sepatu kulit. Juga ke batik kayu “jino batik” di Bayat Klaten juga membuat kerajinan batik dengan menggunakan media kulit dan kain.

b. Tahap Perancangan

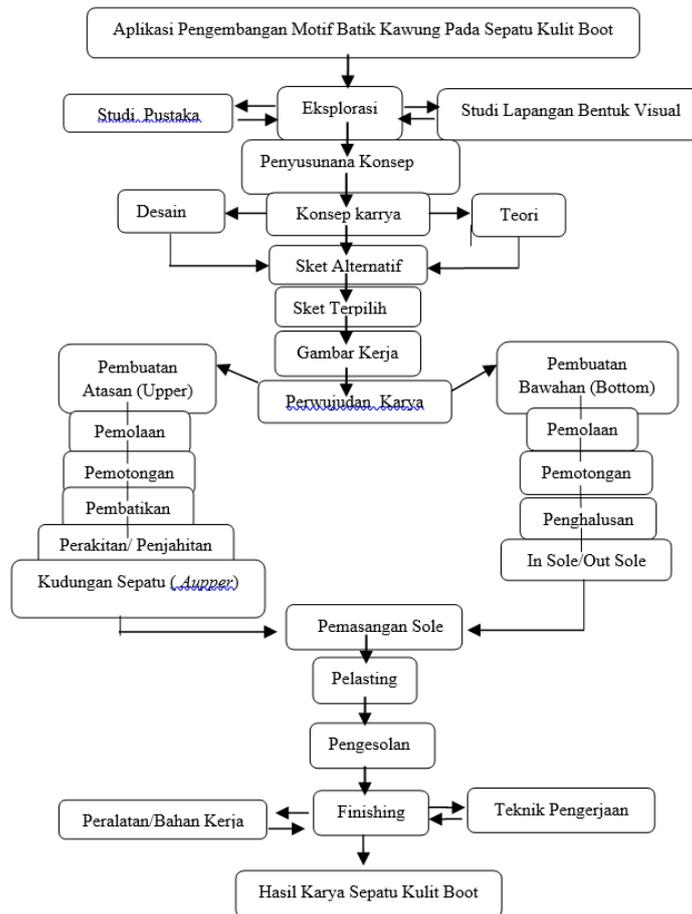
Desain sepatu adalah rancangan atau gambar kerja bangun keseluruhan dari bentuk sepatu tersebut yang akan dibuat, tidak hanya bentuk atasan (*upper*) saja, tetapi faktor bentuk bawahan (*bottom*) juga mempengaruhi keserasian bentuk sepatu. Apalagi pada desain sepatu wanita, bentuk bagian bawahan merupakan elemen penting untuk keserasian bentuk sepatu.¹¹

Tahap Perancangan ini berguna untuk menuangkan ide kreatif dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk desain. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif, selanjutnya dari beberapa sketsa dipilih yang terbaik untuk selanjutnya disempurnakan dan direalisasikan menjadi karya. Pemilihan desain terpilih tersebut sesuai dengan beberapa aspek, seperti estetis dari motif kawung, bahan, bentuk, serta teknik pembuatannya. Keberhasilan dalam tahap perancangan ini sangat berpengaruh pada hasil akhir dari karya, selain pemilihan bahan yang tepat dan proses pembuatannya yang benar.

c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan proses selanjutnya setelah melalui susunan pencermatan tahapan-tahapan sebelumnya. Tahap perwujudan dilakukan dengan menerapkan ide, konsep, landasan, dan rancangan karya menjadi sebuah karya jadi. Langkah pertama pembuatan atasan sepatu (*upper*) meliputi pemolaan, pemotongan pola, setelah dilakukan pematikan ornamen pada pola yang sudah dipotong, selanjutnya tahap perakitan seluruh pola menjadi satu dengan lem latex terus dijahit, tahap selanjutnya pemasangan kudungan sepatu (*upper*). Langkah yang kedua pembuatan bawahan (*bottom*) meliputi pemolaan, pemotongan, penghalusan, dan pemasangan *in sole/out sole*. Adapun langkah yang terakhir pemasangan sol, kemudian pelastingan, *pengesolan* dan finishing. Selain itu perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui kesesuaian antara konsep dengan karya yang diciptakan. Skematis metode penciptaan dapat di gambarkan sebagai berikut:

¹¹ Akademi Teknologi Kulit, *Metode Pembuatan Sepatu*. (Yogyakarta,1986), hlm 1.



Bagan 01. Skema Metode Penciptaan

2. Metode Pendekatan Penciptaan.

Pendekatan penciptaan ini menguraikan hal-hal yang mendukung kajian didalam proses penciptaan. Pendekatan ini juga dilakukan dalam mewujudkan ide gagasan, pemikiran, serta pengalaman proses pembuatan sehingga karya dapat terwujud dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

Untuk mewujudkan karya pengembangan motif kawung pada sepatu kulit *boot* menggunakan metode pendekatan estetik teori Monre Beardaley (*Aesthetics: Problems in the Philosophy of Criticism*) yang menjelaskan ada 3 ciri yang menjadi sifat-sifat membuat baik (indah) dari benda-benda estetis pada umumnya.¹²

Ketiga ciri termaksud ialah:

1. **Kesatuan** (*unity*) ini berarti bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
2. **Kerumitan** (*complexity*) Benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.

¹² The Liang Gie. 1976. *Garis Besar Filsafat (Filsafat Keindahan)*, (Yogyakarta :Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, 1976),hlm 48.

3. **Kesungguhan** (*intensity*) suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut).¹³

Ketiga ciri teori Monroe Beardsley dalam penciptaan karya dengan tema aplikasi pengembangan motif batik kawung pada sepatu kulit *boot*. Kesatuan yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. Berhasil tidaknya pencapaian bentuk estetis suatu karya ditandai oleh menyatunya unsur-unsur estetis. Segala sesuatu yang rumit dapat dikemas secara kesatuan dan saling berhubungan, oleh karena itu dalam penciptaannya setiap karya dalam bentuk dan tingkatan itu harus ada aspek keutuhan atau kesatuan.

a. Tematik Kekaryaannya

Ragam hias disebut juga sebagai ornament, menurut Gustami dalam buku Seni Ornamen Indonesia, ornament berasal dari kata "*Ornare*" (bahasa latin) yang artinya menghiasi. Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk hiasan. Disamping menambahkan keindahan, ornamen dapat berpengaruh dalam segi pengharganya baik dari segi spiritual maupun segi material atau finansial.¹⁴

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki ornamen hias yang beragama disetiap daerahnya. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda sesuai dengan kebudayaan setempat. Ornamen yang akan digunakan yaitu motif batik kawung, dilihat dari bentuknya cukup sederhana namun mengandung filosofi yang sangat dalam bagi kehidupan manusia, dalam hal ini masyarakat Jawa. Ragam hias motif kawung atau ornamen kawung adalah motif batik yang dapat diterapkan pada berbagai karya, atau bidang sebagai hiasan pendukung keindahan suatu benda atau ruang. motif kawung penerapannya sangat fleksibel serta makna yang dikandung sangat dalam. Disisi lain motif batik kawung memiliki keindahan dan keunikan bentuknya dengan ide dengan unsur bentuk bidang lingkaran dan oval. Namun didalam kekaryaannya ini penulis memberikan stilasi pada bentuk motif kawung sesuai dengan tema.

b. Ruang Lingkup Motif Kawung

Karya kriya motif batik kawung merupakan salah satu jenis motif batik kuno menjadi referensi sebagai ide penciptaan karya, munculnya gagasan kreatif dan inovatif untuk membuat sepatu kulit *boot* dengan menerapkan ornamen batik kawung pada sepatu dengan cara dibatik. Dengan pengamatan dan pengembangan motif kawung dan sepatu dengan demikian pembuatan sepatu *boot* kulit yang menerapkan motif batik kawung sangat menarik dari aspek bentuk, bahan, serta nilai-nilai yang terkandung dalamnya.

Motif batik memiliki banyak jenis dan bentuknya, keindahan batik terletak pada ragam hias yang ada dalam setiap motifnya. Para pencipta ragam hias terutama batik pada zaman dahulu tidak hanya menciptakan sesuatu yang hanya enak dipandang melainkan mereka juga memberi makna atau arti yang erat hubungannya dengan falsafah hidup.

c. Tinjauan Motif Batik Kawung

Motif batik kawung mempunyai makna yang melambangkan harapan agar manusia selalu ingat asal usulnya. Nama kawung diambil dari *kowang* atau *Kewawung* yaitu sejenis

¹³ The Liang Gie. 1976, hlm 48.

¹⁴ SP Gustami, *Seni Kerajinan Ukir Jepara*. 2000 (Yogyakarta: Kanisius), hlm.4.

kumbang yang hidup pada pohon elip yang bentuknya oval. Namun ada juga yang berpendapat kawung berasal dari nama kawung atau kaung yaitu daun pohon aren yang berbuah kolang-kaling. Buah kolang-kaling berbentuk bulat panjang (oval) berwarna putih bening.¹⁵ Ada juga yang berpendapat dinamakan motif kawung karena motif yang dipakai merupakan stilasi dari berpenampang buah aren (kawung). Bentuk dasarnya berupa empat lingkaran oval yang hampir menyentuh satu sama lain dengan simetris.¹⁶

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa nama motif batik kawung berasal dari biji buah aren. Bentuk dasar motif ini berupa *elips* atau berbentuk oval yang disusun simetris. Motif kawung adalah motif memiliki irama dalam repetisi pola lingkaran geometris yang saling beririsan. Bentuk dasar motif kawung berupa empat lingkaran oval atau lonjong yang hampir menyentuh satu sama lain dengan simetris. Secara ilusif (samar) bentuk ragam hias ini memberikan kesan pertemuan garis tegak, datar, dan miring (diagonal) dengan titik pertemuannya ditengah. Bagian sebelah garis selalu memiliki bentuk yang *tangkap*. Pola dasar kawung ini terjadi dari lingkaran perpotongan dan membentuk oval.

d. Tinjauan Sepatu Wanita

Sepatu merupakan suatu jenis alas kaki (*footwear*) yang pada umumnya terdiri dari bagian –bagian sol, hak, kap, tali dan lidah, bagian utama sepatu umumnya juga terbuat dari kanvas atau kulit yang menutupi semua bagian mulai dari jari jemari, punggung kaki hingga bagian tumit. Nenek moyang kita sudah memanfaatkan sepatu untuk dijadikan alas kaki. Hal ini terjadi, karena pemikiran mereka sudah memikirkan tentang efek-efek besar jika tidak memakai alas kaki. Akhirnya mereka menciptakan alas kaki berupa sepatu untuk melindungi kakinya.

Bermula pada zaman es atau 5 juta tahun lalu, sepatu dibuat dari kulit binatang. Sepatu ini ditemukan dalam jumlah besar di pedalaman Missouri, Amerika Serikat. Diperkirakan sepatu tersebut berasal dari 8000 SM. Selain di Amerika Serikat di pegunungan Perancis juga ditemukan sepatu yang diperkirakan berasal pada tahun 3300 SM. Lama kelamaan rerumputan dan semak juga dapat dimanfaatkan sebagai sepatu. Rerumputan dan semak berguna untuk melindungi dari sinar matahari dan dinginnya suhu. Sepatu juga ditemukan di Mesir Kuno, Viking, dan China Kuno.¹⁷

Sepatu mempunyai jenis dan fungsi masing- masing sesuai dengan kegunaannya. Selain itu bahan yang digunakan dalam pembuatan sepatu beragam dari kain, kanvas, serta kulit. Sepatu merupakan alas kaki sekaligus berfungsi sebagai pelindung kaki dan selain itu juga dapat memperindah kaki untuk penampilan pemakainya. Dunia *fashion* sepatu merupakan salah satu aspek pendukung yang tidak kalah penting dari penampilan busana atau baju yang digunakan, terutama penampilan *fashion* wanita. Penampilan dengan memakai sepatu akan lebih terkesan rapi tergantung jenis sepatu yang digunakan sesuai dengan pakaian yang digunakan.

Saat ini sepatu wanita sudah menjadi kebutuhan primer bagi kehidupan sehari- hari sebagai penunjang penampilannya. Selain itu dengan memakai sepatu dapat juga menambah kepercayaan diri dari pemakainya hingga dapat sebagai penunjuk status sosial ekonomi seseorang. Jenis sepatu wanitapun beragam sesuai dengan fungsinya masing- masing, antara lain sepatu *flat*, *high heels*, *wedges* serta sepatu *boot*. Dari berbagai jenis dan fungsi sepatu tidak

¹⁵ FP. Sriwuryani, “*Pelatihan Membatik Siswa SMA*”, (ISI Surakarta,2011), hlm 3.

¹⁶ <http://sastro-alim.blogspot.com>

¹⁷ Alas kaki (Online),(https://id.wikipedia.org/wiki/Alas_kaki diakses 20 November 2018 (09:45)

sedikit di zaman sekarang wanita tertarik memakai sepatu *boot* untuk dapat berpenampilan lebih menarik.

e. Referensi Visual Kekarya

Penciptaan karya seni tidak lepas dari adanya tinjauan visual yaitu tinjauan berupa gambar dan benda-benda dengan bentuk nyata yang dihasilkan oleh seseorang atau sebuah usaha. Dalam tinjauan penulis melakukan pengamatan pada beberapa objek diantaranya motif batik kawung yang menjadi sumber ide penciptaan karya, macam-macam sepatu *boot*, media yang menggunakan kulit. Referensi terciptanya karya sepatu kulit *boot* yang bersumber dari motif batik kawung adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Penerapan Batik Kawung pada beberapa produk dan bangunan
(Foto, Aprilia, 14 April 2018)



Gambar 2. Sepatu boot kulit Wanita "Rama Leather" Sragen, Gatak, Sukoharjo
(foto, Lisa Andri Ana, 26 Februari 2018)

PROSES dan HASIL PENCIPTAAN KARYA

Eksplorasi Penciptaan

Sebelum menjadi suatu karya, dalam proses penciptaannya tentu harus dilakukan eksplorasi terhadap objek sebagai landasan dalam pembuatan sebuah karya. Eksplorasi merupakan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang keadaan, terutama pada sumber-sumber alam yang terdapat disekitar kita.¹⁸

Untuk memudahkan dalam pembuatan sebuah karya dapat diawali dengan melakukan eksplorasi agar dapat menunjang hasil karya yang maksimal. Metode ini adalah cara atau prosedur yang harus dilakukan untuk mencapai atau menghasilkan suatu karya seni yang dapat dikerjakan dengan baik hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang sistematis dapat memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan diharapkan. Eksplorasi tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Eksplorasi konsep

Konsep dalam pembuatan karya sepatu diambil dari bentuk motif batik kawung, yaitu motif batik kuno yang terdiri dari susunan bentuk elips (oval) yang terdapat empat sisi yang

¹⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm 290.

sama. Selain itu motif batik kawung mempunyai arti makna dalam kehidupan manusia. Motif batik kawung mempunyai ciri yang khusus dengan bentuknya yang sederhana yaitu oval (*lonjong*) dengan sisi yang sama.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil motif batik kawung sebagai hiasan yang diterapkan pada sepatu kulit *boot* karena, motif kawung memiliki filosofi yang bermakna dalam kehidupan manusia dengan bentuknya yang sederhana. Pada era sekarang sepatu tidak hanya digunakan sebagai alas kaki atau pelindung kaki. Namun sudah berkembang selain sebagai kebutuhan sehari-hari juga menjadi penunjang *fashion*. Beragam jenis sepatu wanita yang banyak dipasarkan, salah satu sepatu yang banyak diminati wanita adalah sepatu *boot*. Jenis sepatu kulit *boot* pun bermacam-macam, salah satunya adalah *ankle boot* yaitu jenis sepatu *boot* yang tinggi nya semata kaki.

Penerapan motif kawung pada kulit sebagai hiasan sepatu menggunakan teknik batik. Teknik batik pada media kulit hampir sama dengan teknik batik yang diterapkan pada media kain. Proses yang membedakan dalam proses penglorotan atau menghilangkan malamnya yaitu pada proses penghilangan malam pada batik kain dengan direbus menggunakan air panas sedangkan untuk batik kulit dengan menggunakan air biasa dengan dicelupkan didalamnya sambil dikupas malamnya. Selain itu dapat dengan cara kulit yang sudah dibatik kemudian diblok malam cair menggunakan kuas setelah kering malamnya dikupas maka malam yang sebelumnya yang lebih dulu dibatik pada kulit akan ikut terlepas pula.

2. Eksplorasi Bentuk

Eksplorasi bentuk merupakan kegiatan untuk mencari informasi terkait bentuk karya sepatu wanita yang dibuat, informasi yang didapat pada tugas akhir ini adalah melalui buku, majalah, katalog, internet dan survei lapangan. Melalui tahap eksplorasi bentuk tersebut penulis mendapatkan ide bentuk sepatu wanita yang dibuat adalah model sepatu *boot*. Sepatu *boot* memiliki fungsi sebagai alas kaki yang biasanya memiliki tinggi hingga setinggi paha.

Karya sepatu kulit *boot* yang dibuat memiliki panjang setinggi mata kaki, selain itu juga di buat dalam bentuk potongan-potongan yang banyak dengan warna kulit yang digunakan berbeda. Sedangkan ukuran yang dibuat berdasarkan kaki wanita dewasa dan remaja dengan pertimbangan nilai ergonomis dan bentuk yang kreatif.

3. Eksplorasi Material

Pemilihan bahan utama yang digunakan dalam pembuatan karya sepatu kulit *boot* adalah kulit. Istilah kulit sangat beragam misalnya kulit manusia, kulit binatang, kulit buah, kulit buku (sampul), serta serat kulit kayu. Akan tetapi dalam pembuatan karya sepatu kulit *boot* ini penulis menggunakan kulit binatang sapi yang tersamak. Biasanya jenis kulit tersebut biasa digunakan dalam pembuatan barang misalnya tas, sepatu jaket, dompet, dan sebagainya yang menunjang kebutuhan manusia.

Karya sepatu kulit *boot* wanita ini dibuat dengan menggunakan kulit samak krom dan kulit samak nabati sebagai bahan utamanya. Kulit samak krom merupakan jenis kulit yang menggunakan krom sulfat basa kulit yang disamak dengan bahan penyamak ini memberi sifat lemas, kuat tetapi kurang berisi. Tekstur kulit yang halus, mudah dibentuk, tidak kaku dan tahan panas, sehingga cocok untuk dibuat sepatu. Sedangkan kulit samak nabati merupakan kulit yang disamak menggunakan penyamakan nabati yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang mengandung penyamak, dan jenis kulit samak nabati memiliki tekstur yang sedikit kaku, lebih empuk dan cocok untuk dibatik.

Pemilihan bahan sepatu kulit *boot* yang tepat dapat menjadi dorongan agar yang dihasilkan baik, menarik dan layak pakai. Tugas akhir ini menggunakan kulit samak krom dan kulit samak nabati yang dibeli langsung ditempat pengelolaan penyamakan kulit di Magetan, hal tersebut dilakukan agar dapat memilih jenis kulit berkualitas dan pilihan kulit lebih banyak dibandingkan toko cabang yang menyediakan sedikit jenis kulit. Kulit krom yang digunakan adalah yang berwarna merah dan hitam. Sedangkan kulit samak nabati yang digunakan adalah yang berwarna coklat pucat, tanpa cacat, tidak sobek, dan tidak berjamur, dengan begitu kualitas bahan kulit dapat dipastikan lebih baik.

4. Eksplorasi Teknik

Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu menggunakan teknik jahit. Sedangkan untuk teknik penghias ornamen menggunakan teknik batik. Teknik jahit yaitu menghubungkan potongan pola sepatu yang dilalui jarum dan benang menggunakan mesin jahit atau dengan tangan. Teknik yang kedua menggunakan teknik batik kulit. Batik kulit yang dilakukan dengan cara membatik pada kulit, proses membatik dalam media kulit hampir sama dengan membatik pada umumnya di kain.

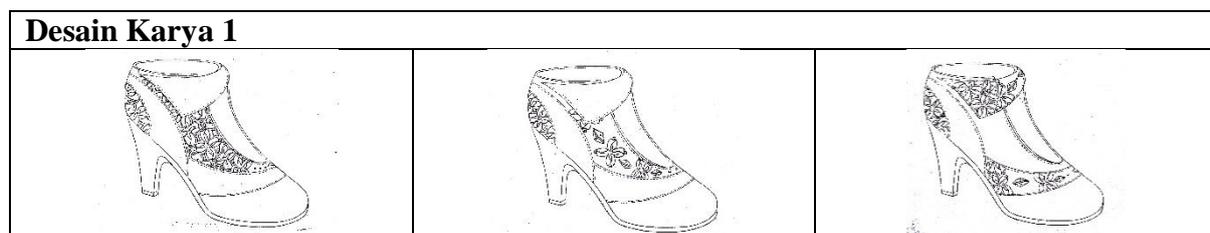
Proses membatik pada kulit hampir sama dengan membatik pada media kain yang membedakan adalah proses penglorotan yaitu proses menghilangkan malam, dalam proses membatik pada media penglorotan merupakan proses menghilangkan malam setelah di warna. Namun dalam proses menghilangkan malam pada batik kulit berbeda dengan di kain. Cara menghilangkan malam pada batik kulit dapat dilakukan dengan dibersihkan pada rendaman air dan bisa dikupas langsung. Atau dapat juga dengan dikuas menggunakan lilin cair lalu dioleskan pada bidang yang dibatik selanjutnya malam yang sudah kering dapat dikupas langsung.

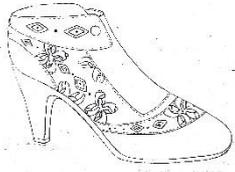
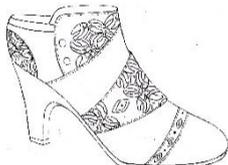
5. Proses Perancangan

a. Sketsa

Setelah proses eksplorasi penciptaan dilakukan, selanjutnya dilakukan proses pembuatan sketsa alternatif. Sketsa dapat disebut sebagai tahapan visualisasi awal dari sebuah perwujudan karya yang dibuat. Hasil dari pengamatan terhadap tema obyek yang menjadi ide dalam pembuatan karya kemudian dituangkan kedalam sketsa-sketsa. Sketsa digunakan sebagai media studi terhadap tema yang dijadikan dalam sebuah karya.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan sebelum direalisasikan dalam sebuah karya. Sketsa dapat dijadikan sebagai tahapan pencarian ide untuk memperoleh lebih banyak alternatif sketsa yang dapat memberikan sejumlah pilihan untuk selanjutnya dapat ditindak lanjuti. Kedudukan penting dalam pembuatan sketsa adalah pencarian sejumlah ide yang kemungkinan seseorang melakukan perubahan bentuk terhadap produk karya yang kreatif dan inovatif. Berikut adalah gambar atau sketsa alternatif yang kemudian dipilih beberapa yang dianggap paling baik untuk selanjutnya ditindak lanjuti, di kembangkan, dan diproses untuk dikerjakan sampai menjadi karya seni. Gambar desain-desain alternatif yang di maksud antara lain:



Sketsa alternatif 1 karya 1	Sketsa alternatif 2 karya 1	Sketsa alternatif 3 karya 1
Desain karya 2		
		
Sketsa alternatif 1 karya 2	Sketsa alternatif 3	Sketsa alternatif 3 karya 2
Desain Karya 3		
		
Sketsa alternatif 1 karya 3	Sketsa alternatif 2 Karya 3	Sketsa alternatif 3 karya 3

Gambar 3. Desain Alternatif Karya

b. Sketsa Terpilih

Sketsa terpilih merupakan hasil dari seleksi dari beberapa hasil konsultasi dan evaluasi setelah menemukan bentuk karya dengan membuat sketsa alternatif, selanjutnya dari sketsa alternatif kemudian dipilih beberapa gambar sketsa yang dipilih akan diajukan sebagai karya tugas akhir. Sketsa yang terpilih masih banyak kekurangan, sebab dalam sketsa tersebut merupakan acuan bentuk dalam proses pembuatan karya. Sketsa-sketsa tersebut selanjutnya akan disempurnakan dalam bentuk gambar kerja dengan detail ukuran, potongan dan ornamen motifnya. Adapun sketsa terpilih tersebut antara lain:

Sketsa Sepatu Terpilih Karya 1	Sketsa Sepatu Terpilih Karya 2	Sketsa Sepatu Terpilih Karya 3
		

Gambar 4. Desain Karya Terpilih

c. Proses Perwujudan Gambar Kerja

Tahap setelah sketsa terpilih dan setelah melalui tahap revisi maka selanjutnya proses pembuatan gambar kerja. Gambar kerja adalah gambar yang digunakan sebagai acuan untuk membuat karya seni, gambar kerja harus dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dimengerti dalam proses pengerjaannya dari gambar desain yang telah ada dan terdiri dari berbagai unsur yang memuat informasi mengenai dimensi, bahan, dan warna.¹⁹ Gambar kerja

¹⁹ Bondan, 2011, *Gambar Kerja* (Online), (<https://bondantrihastomo.wordpress.com/seputar-arsitektur-interior/sedikit-info-tentang-gambar-kerja/> diakses 13 Januari 2017, 08.45 WIB).

dimaksudkan agar mempermudah dalam proses pembuatan karya mulai dari ukuran, bentuk, dan polanya. Gambar kerja meliputi gambar tampak depan, tampak samping, tampak atas, pola potongan dan perspektif, serta detail motif batiknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut

6. Ulasan Karya

Ulasan karya merupakan deskripsi terhadap karya yang dibuat, deskripsi berguna untuk menyampaikan maksud dan tujuan sebuah karya terhadap penikmat dan pengamat. Pada penciptaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan pendekatan partisipasi, estetis dan simbol. Teori partisipasi dimaksud adalah bahwa proses penciptaan karya tugas akhir melibatkan artisan. Ada dua perspektif partisipasi yakni partisipasi instrumental dan transformasional.

Partisipasi instrumental dalam penciptaan karya adalah melibatkan masyarakat didalam proses awal sampai akhir perwujudan karya. Pelibatan tersebut sesuai dengan kebutuhan berhadapan artisan dalam bidang pembuatan sepatu *boot* kulit, dan artisan dalam pengerjaan teknik batik. Adapun untuk partisipasi transformasional adalah umpan balik dari seniman dan artisan maupun sebaliknya. Umpan balik tersebut dimaksudkan adanya penghargaan dari pencipta atau seniman kepada artisan. Penghargaan tersebut diberikan terhadap jasa pelaksanaan penciptaan karya.

Proses penciptaan karya melibatkan artisan yang aktif dibidangnya. Ada tiga proses tahap partisipasi artisan yaitu tahap pembuatan sepatu di pucang sawit, dan teknik batik sepatu di dusun pendem Rt/01/Rw06, desa Jarum, kecamatan Bayat, kabupaten Klaten. Selain itu proses pembuatan sepatu juga dilakukan di Surakarta yaitu sebuah perusahaan sepatu yang memproduksi sepatu dengan bahan khusus dari kulit yaitu “*Yessy Shoes*” di kelurahan Mojosongo kecamatan Jebres, kota Surakarta.

a. Karya 1



Gambar, *Abhipraya (Harapan)*, Kulit, 2022

Sepatu *boot* kulit samak krom berwarna merah *maroon*. Jenis sepatu ini merupakan sepatu *ankle boot* yaitu sepatu *boot* yang memiliki ketinggian sebatas mata kaki dengan ujung yang bulat. *Ankle boot* merupakan jenis sepatu *boot* yang praktis. Seiring perkembangan *mode*, *ankle boot* semakin berkembang dan menjadi salah satu model sepatu favorit wanita.

b. Karya 2



Gambar, *Adhimukti (Semangat)*, Kulit Samak Krom, 2022

Sepatu kulit *boot* dengan media kulit samak krom berwarna coklat, berjudul *Adhimukti* merupakan bahasa yang berasal dari bahasa sansekerta yang mempunyai arti semangat. Karya ini dimaksudkan sesuai dengan judul *adhimukti* dengan maksud agar di dalam setiap langkah saat melakukan kegiatan selalu menumbuhkan semangat yang positif tentang kehidupan untuk mencapai harapan atau cita-cita yang ingin diharapkannya.

c. Karya 3



Gambar, *Adhimukti (Semangat)*, Kulit Samak Krom, 2022

Sepatu yang ketiga juga merupakan sepatu *boot* jenis *ankle boot*, yaitu sepatu *boot* yang tingginya sebatas mata kaki. Yang membedakan karya yang ketiga dengan karya satu dan dua yaitu Sepatu *boot* karya tiga ini memiliki tinggi hak 7 cm. hak yang digunakan dalam karya ini menggunakan hak plastik yang dilapisi dengan kulit *pull up* dan *sole slip*.. *Slip sole* merupakan sole anti selip yang terbuat dari PU (*Polyrethine*). *Polyrethine* merupakan bahan sole anti selip yang ringan serta tahan minyak.

SIMPULAN

Gagasan dalam penciptaan karya tugas akhir adalah sepatu *boot* kulit dengan motif batik kawung. Motif batik kawung adalah motif yang bentuknya *lonjong* (oval) menyerupai bentuk buah aren dan tersusun secara simetris. Ide dasar dalam pembuatan motif kawung ini menggunakan unsur bentuk gading gajah. Gading itu sendiri diambil dari semboyan kabupaten sragen yaitu Sragen Asri. Pengembangan motif batik kawung pada karya-karya fungsional seperti sepatu wanita diharapkan menjadi terobosan baru untuk menciptakan karya fungsional

lainnya yang mengangkat tema tradisi terutama tradisi nusantara ke dalam karya *fashion* masa kekinian.

Visualisasi karya tugas akhir sepatu wanita menggunakan kulit. Kulit yang digunakan merupakan kulit krom dengan warna dan motif yang berbeda setiap pasang sepatunya. Penerapan motif kawung pada sepatu boot kulit wanita merupakan hasil stilasi dari bentuk dasar motif kawung, dikerjakan dengan beberapa tahapan mulai dari pra-sket, sket terpilih, gambar kejadian perwujudan karya. Hasil tersebut merupakan proses dari pengamatan dan pengkajian terhadap bentuk dari sepatu serta motif kawung. Karya sepatu tersebut bersifat kekinian namun terdapat unsur-unsur tradisinya yang terdapat pada motifnya. Namun karya ini masih mempertimbangkan aspek-aspek estetis sebagai karya seni terapan yaitu kesatuan, kerumitan dan kesungguhan serta nilai fungsinya. Sepatu *boot* kulit dengan ornamen motif batik tersebut berbicara tentang sepatu dan makna simbolik. Sepatu *boot* kulit yang memiliki keunikan dari segi estetis ornamen hias motif batik kawung yang dibatik secara manual meningkatkan nilai tambah dan keindahan, selain itu juga menjadi ciri khas yang membedakan sepatu kulit lainnya yang berada dipasaran.

Daftar Pustaka

- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. Dalam R. T. Gates, & F. Stout (Penyunt.), *The City Reader* (2nd ed.). New York: Routledge Press.
- Adi Kusrianto. 2013. *Batik Filosofi, Motif & Kegunaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Agus Ahmadi. *Karya Kriya Kreatif dari Kulit Samak Nabati Dan Perkamen*, (Surakarta:Fakultas Seni Rupa dan Desain,ISI Surakarta, 2014)
- Aryo Sunaryo, M.Pd. Seni. 2009. *Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara prize.
- Departemen Perindustrian Pusat Pembinaan Latihan Ketrampilan Dan Kejuruan Industri. 1984. *Teknologi Penyamakan Kulit 1*. Yogyakarta: Akademi Teknologi Kulit
- Departemen Perindustrian Pusat Pembinaan Latihan Ketrampilan Dan Kejuruan Industri. 1986. *Metode pembuatan Sepatu*. Yogyakarta: Akademi Teknologi Kulit.
- FP. Sriwuryani, “Pelatihan Membatik Siswa SMA”, (ISI Surakarta 2011), hlm 3
- Guntur. 2001. *Teba Kriya*. Surakarta: Artha-28
- Guntur. 2004 *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta: P2AI bekerjasama dengan STSI Press, Surakarta.
- Ham Zuri. 1981. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Hasan Alwi. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Murdijati Gardjito. 2015. *Batik Indonesia Mahakarya Penuh Pesona*. Jakarta: Kakilangit Kencana
- Nova Ady Christianto, *Strategi Promosi Untuk Meningkatkan penjualan Pada Perusahaan Sepatu Bhakti*, Surakarta,(Surakarta: Program Diploma III, manajemen Pemasaran Fakultas Ekonomi, UNS 2010)
- Soegeng Toekio, Guntur, dan Achmad Syafi'i. 2007. *Kekriyaan Nusantara*. Surakarta: ISI Press.
- Soepratno. 2004. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. Semarang: EFFHAR.
- Sujiwa Bustomi. 2003. *Landasan Berapresiasi Seni Rupa*. Semarang: Ikip.
- Sunarto. 2001. *Pengetahuan Bahan Kulit Untuk Seni & Industri*. Yogyakarta. KANISIUS (Anggota IKAPI).
- The Liang Gie. 1976. *Garis Besar Filsafat (Filsafat Keindahan)*, Yogyakarta : Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada.
- SP Gustami. 2000. *Seni Kerajinan Ukir Jepara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahono. Dkk. 2004. *Gaya Ragam Hias Batik (Tinjauan Makna dan Simbol)*. Semarang: Unnes Press